

**PERAN SEKOLAH DALAM UPAYA PREVENTIF  
MENANGKAL RADIKALISME DI SMP NEGERI 1  
MAJENANG KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**SELVA OKTI RESTIVA  
NIM. 1617502034**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635824, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP  
Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap**

Yang disusun oleh Selva Okti Restiva (NIM. 1617502034) Program Studi Studi Agama - Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaiora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I  
**IAIN PURWOKERTO**  
Penguji II

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I  
NIP.197403261999031001

Hartsman, M.Ag.  
NIP.198911892019031020

Ketua Sidang

Dr. Hartono, M.Si  
NIP.197205012002011004

Purwokerto, 01 Oktober 2021

Dekan,



Desli Naqiyah, M.Ag.  
NIP.196309221990032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selva Okti Restiva  
NIM : 1617502034  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Purwokerto, 01 Juli 2021

  
Selva Okti Restiva

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Selva Okti Restiva

NIM : 1617502034

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,

Adab, dan Humaniora

IAIN Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Selva Okti Restiva

NIM : 1617502034

Judul : Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal  
Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten  
Cilacap.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 Juli 2021

Pembimbing,



**Dr. Hartono, M.Si.**

**NIP. 197205012005011004**



## ABSTRAK

Restiva, Selva Okti. 2021. *Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap*. Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto. Pembimbing: Dr. Hartono, M.Si.

**Kata Kunci:** Peran, Sekolah, Radikalisme

---

Indonesia merupakan plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multietnis, multikultur, dan multiagama yang kesemuanya merupakan potensi untuk membangun negara multikultur yang besar. Meskipun penuh dengan berbagai perbedaan, Indonesia tetap satu sesuai dengan sembojannya yaitu Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Namun dari banyaknya keberagaman tersebut seringkali terjadi konflik, terutama konflik antar golongan dan kelompok yang seringkali mengklaim sebagai yang paling benar di antara semuanya. Sehingga jika dalam agama hal ini dikenal dengan istilah radikalisme agama yang dalam praktiknya tindakan ini kerap kali melakukan kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Saat ini, pemerintah sangat serius dalam memerangi isu radikalisme. Pemerintah sedang berusaha menangkal radikalisme dari berbagai dimensi dengan melibatkan banyak lembaga dan instansi. Selain melalui jalur hukum, militer, polisi, dan pemerintahan semata, menangkal bahaya radikalisme juga perlu melibatkan dimensi pendidikan. Sekolah menjadi salah satu medan perang utama dengan guru dijadikan agen penangkal radikalisme.

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat memahami dan mendeskripsikan peran sekolah tentang radikalisme dan untuk mengetahui upaya preventif yang dilakukan oleh sekolah dalam menangkal radikalisme.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sekolah dalam upaya preventif menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, bahwa Sekolah ini sangat berperan dalam memerangi tindakan radikalisme, terlihat dari beberapa wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam memberikan informasi dari yang peneliti tanyakan. Semangat solidaritas, tanggung jawab, kerja sama, dan gotong royong sangat kental sekali dirasakan oleh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang sangat kompak dalam menangkal radikalisme.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menangkal radikalisme melalui beberapa program dan kegiatan, diantaranya: (1) Mendidik dari

dalam kelas, (2) Bimbingan Konseling, (3) Pembinaan ekstrakurikuler, (4) Menciptakan sekolah yang toleran, dan (4) Pembiasaan positif sehari-hari.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah SWT. Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tertunda beberapa bulan dari jadwal yang direncanakan karena satu dan lain hal akhirnya dapat terselesaikan meski jauh dari kata sempurna.

Skripsi yang berjudul **“Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap.”** Ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Tugas akhir akademik yang relatif sulit karena dalam masa pandemi ini akan mustahil dapat terselesaikan tanpa dorongan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik bantuan moril maupun materiil. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Ibu Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Studi Agama-Agama, Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag.

4. Dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing sejak penulis memasuki bangku kuliah hingga saat ini, Bapak Dr. Hartono, M.Si. Semoga kesehatan dan kelimpahan rezeki selalu menyertai beliau.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Teman-teman Studi Agama-Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu menemani masa-masa selama kuliah.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majenang, Bapak Tarno, S.Pd, beserta guru, staf, dan siswa-siswi yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak Suratno dan Ibu Juniwanti, serta kakak dan adik tersayang, Mas Sendy Rizki Febriyanto, Fajar Imam Subhi, Farhan Bagus Armansyah sebagai muara motivasi terbesar penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dan menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat menjadi panutan di keluarga ini.
9. Kekasih terbaik, Mas Sarif Hidayat yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Terakhir, **diri sendiri**, karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apa pun keadaan dan proses penyusunan skripsi ini walaupun sempat tertunda beberapa bulan karena penulis memutuskan untuk memanfaatkan peluang dan kesempatan bekerja terlebih dahulu.

Skripsi ini adalah upaya maksimal penulis, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penyusunan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, penulis membuka lebar pintu saran dan kritik yang membangun dengan harapan dapat melengkapi segala kekurangan dan kesalahan yang ada di skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap dengan keterbatasan yang ada semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wallahu al muwafiqilaaqwami at thoriq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 Juli 2021

Penulis,



**Selva Okti Restiva**

**NIM. 1617502034**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	II
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	III
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	IV
<b>ABSTRAK</b> .....	V
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	VII
<b>DAFTAR ISI</b> .....	X
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	XII
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	XIII
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	XIV
<b>MOTTO</b> .....	XV
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Kajian Pustaka .....	18
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
2. Landasan Teori .....	21
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 MAJENANG KABUPATEN CILACAP</b>	
A. Profil Sekolah .....	28
B. Visi dan Misi Sekolah .....	28
C. Struktur Organisasi Sekolah .....	30
D. Keadaan Guru dan Karyawan .....	31
E. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	31
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	32



G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	38
B. Upaya Preventif Sekolah dalam Menangkal Radikalisme .....	42
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	59

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Penduduk Menurut Agama yang Dianut

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Majenang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 3.1 Profil Sekolah
- Lampiran 3.2 Daftar Guru dan Karyawan
- Lampiran 3.3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3.4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3.5 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 3.6 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 3.7 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 3.8 Sertifikat KKN
- Lampiran 3.9 Sertifikat PPL
- Lampiran 3.10 Sertifikat Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 3.11 Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 3.12 Transkrip Wawancara

## **MOTTO**

Motivation, hope, courage, and love.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara plural dan heterogen yang memiliki potensi kekayaan multietnis, multikultur, dan multiagama. Semuanya merupakan potensi untuk membangun negara multikultur yang besar. Meskipun penuh dengan berbagai perbedaan, Indonesia tetap satu sesuai dengan sembojannya yaitu Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Dari segi agama, Indonesia mempunyai konstitusi yang menjamin kebebasan beragama kepada semua orang, masing-masing menurut agama atau keyakinan sendiri. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa masing-masing kepercayaan didasarkan pada sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ada enam agama yang diakui di Negara Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu dengan persentase pada tabel 1.1 berikut:

Agama	Persentase (%)	Angka Absolut (juta)
Islam	87.2	207.2
Kristen	6.9	16.5
Katolik	2.9	6.9
Hindu	1.7	4.0
Buddha	0.7	1.7
Konghucu	0.05	0.1



Tabel 1.1 Data Penduduk Menurut Agama yang Dianut<sup>1</sup>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Islam adalah negara dengan penganut terbanyak di Indonesia. Namun dari banyaknya jumlah penganut Islam yang ada di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa umat Islam yang paling sering disorot dalam memahami perspektif radikalisme. Radikalisme di kalangan umat Islam seringkali dikaitkan dengan faham keagamaan, walaupun penyebab radikalisme bisa datang dan lahir dari berbagai sumber, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Radikalisme yang berujung pada tindakan terorisme yang terjadi saat ini menjadi permasalahan serius bagi masyarakat Indonesia. Kedua isu tersebut yang menyebabkan Agama Islam mendapatkan cap sebagai agama teroris karena dianggap lebih suka jalan yang dianggapnya sebagai ajaran murni Islam yang harus mereka lakukan demi mendapat predikat “berjihad”. Biasanya radikalisme muncul akibat dari pemikiran yang sempit atas sebuah pengetahuan, informasi, atau tafsir yang bermetamorfosis dalam tindakan anarkis, bahkan mereka menganggap yang bukan seiman adalah kafir dan harus dimusnahkan atau diagamakan kembali sesuai penafsiran yang mereka anut dengan menghalalkan cara-cara kekerasan dalam memenuhi kepentingan dan menjadi apa mereka inginkan. Selain daripada itu, tindakan penyimpangan dalam beragama ini juga berdampak pada timbulnya adu domba antar sesama pemeluk agama maupun pemeluk agama yang lainnya.

Islam menolak dengan tegas tindakan radikalisme, karna pada dasarnya Islam adalah agama kasih sayang, selamat, aman, dan damai. Islam diturunkan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010

kepada nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada umatnya dengan membawa misi perdamaian sebagai agama damai yang *rahmatan lil 'alamin*. Menurut Adon Nasrullah Jamaludin<sup>2</sup> dalam kehidupan beragama apabila dikaitkan dengan ketaatan terhadap iman agama yang dianutnya pada umumnya dikategorikan menjadi tiga varian umat beragama. Pertama, ortodok, yaitu menafsirkan atau memahami kitab suci atau ajaran agama yang dianutnya secara leterlijk, semantik, atau apa adanya sesuai kitab suci. Kedua, moderat, artinya kitab suci ditafsirkan atau dipahami apa adanya dengan menurunkan pada realitas sosial yang ada di masyarakat. Ketiga, liberal, yaitu kitab suci serta ajaran agama disesuaikan dengan perkembangan masa dan zaman atau pemahaman masyarakat pada umumnya.

Pada penafsiran sempit, agama ditafsirkan dengan teks apa adanya dan dibayangi oleh otoritas pemimpin atau pemuka agama kelompok yang memiliki tafsiran agama yang sempit, memiliki kecenderungan munculnya radikalisme di kalangan ini, bahkan mereka menganggap yang berbeda dari mereka adalah salah dan kerap dikafirkan. Gerakan radikalisme yang muncul sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Meski semuanya berbicara atas nama Islam, masing-masing gerakan memberikan kontribusi pemaknaan yang berbeda atas apa yang ingin mereka capai. Meskipun demikian, radikalisme berhubungan dengan cita-cita yang ingin mereka perjuangkan, yaitu orang harus kembali ke asas dasar suatu ajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama & Konflik Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 159.

<sup>3</sup> *Ibid.* Hlm. 161.

Pada dasarnya paham radikalisme yang muncul dari pemahaman agama yang tertutup dan tekstual. Kaum radikalisme selalu akan menganggap dirinya sebagai kelompok yang paling dekat dengan Tuhan. Karena mereka suka mengkafirkan atau menganggap orang yang berbeda dengannya adalah sesat. Kemudian dilihat dari sejarahnya, radikalisme mempunyai dua wujud, yaitu radikalisme hanya dalam pikiran yang disebut fundamentalisme dan radikalisme berwujud tindakan atau yang sering disebut terorisme<sup>4</sup>

Beberapa tragedi kekerasan yang mengatasnamakan agama, dari mulai fundamentalisme, radikalisme, ekstrimisme, hingga terorisme yang terjadi Indonesia yang semakin marak dan menjadi ancaman serius bagi keutuhan bangsa dan negara serta kerukunan umat beragama. Pertengahan tahun 2018 lalu, menjadi tahun yang menegangkan dan membuat takut bagi masyarakat Indonesia, tak disangka banyak sekali kejadian radikal yang sudah terjadi di berbagai tempat di Indonesia dengan berbagai motif yang berbeda.

Pada 8 Mei 2018 terjadi kerusuhan di rumah tahanan Cabang Salemba Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Dalam peristiwa tersebut, lima anggota Polri tewas, dan delapan terduga teroris ditangkap.<sup>5</sup>

Rentetan ledakan bom Surabaya pada Mei 2018 lalu mengungkap modus baru terorisme, yakni menyertakan anak-anak kandung pelaku. Bom meledak di beberapa tempat yaitu di tiga gereja, kantor polisi, dan rumah susun di Surabaya

---

<sup>4</sup> Rahmini Sabirin, *Islam dan Radikalisme*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 6.

<sup>5</sup> Kristian Erdianto dan Diamanty Meiliana, *Total 8 Terduga Teroris Ditangkap Terkait Kerusuhan di Mako Brimob*, Kamis, 19 Juli 2018 [Tersedia] <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/19/20145431/total-8-terduga-teroris-ditangkap-terkait-kerusuhan-di-mako-brimob> [Online] diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 21.46 WIB.

dan Sidoarjo Jawa Timur dalam rentang waktu yang berdekatan. Minggu, 13 Mei 2018 pada pukul 06.30 WIB, Gereja Santa Maria menjadi sasaran bom. Kejadian ini mengakibatkan dua pelaku yakni Yusuf (18), Firman (16), dan lima masyarakat tewas. Pukul 07.53 WIB, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya menjadi sasaran bom dan menewaskan pelaku dan dua puterinya, Puji Kuswati (43), Famela (9), dan Fadhila (12). Pukul 07.53 WIB, bom diledakkan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya yang mengakibatkan pelaku dan tujuh orang lainnya tewas. Senin, 14 Mei 2018, sekitar pukul 08.50 WIB, terjadi bom meledak di Polrestabes Surabaya. Pelakunya juga merupakan satu keluarga dengan menyertakan ketiga anaknya dalam aksi mereka.<sup>6</sup>

Pada pertengahan tahun 2018 juga terjadi penyerangan Mapolda Riau pada 16 Mei 2018. Mapolda Riau diserang oleh lima orang bersenjata. Seorang polisi meninggal ditabrak oleh pelaku yang kabur menggunakan mobil. Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto menerangkan lebih dari 350 terduga teroris ditangkap di seluruh wilayah Indonesia.<sup>7</sup>

Munculnya konflik yang berlatar belakang agama pada dasarnya bukan dipicu oleh ajaran agamanya, tetapi dipicu oleh umat beragama yang menjadikan agama sebagai alat legitimasi yang ampuh bagi manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan pemicu konflik. Ekstrimisme dan radikalisme banyak

---

<sup>6</sup> Danu Damarjati, *Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya*, Selasa, 25 Desember 2018 pukul 17.43 WIB [Tersedia] <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya> [Online] diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 16.38 WIB.

<sup>7</sup> Asfahan Yahsyi dan Dini Nur Asih, INFOGRAFIS: Aksi Teror Sepanjang 2018, Kamis, 27 Desember 2018 pukul 12.05 WIB [Tersedia] <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181218192041-15-354686/infografis-aksi-teror-sepanjang-2018> [Online] diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 21.55 WIB.

menjalar dan agama merupakan medan paling subur untuk tumbuhnya tindakan-tindakan itu.<sup>8</sup> Dan belum ada agama yang kebal akan permasalahan ini.

Saat ini, pemerintah sangat serius dalam memerangi isu radikalisme. Pemerintah sedang berusaha menangkal radikalisme dari berbagai dimensi dengan melibatkan banyak lembaga dan instansi. Selain melalui jalur hukum, militer, polisi, dan pemerintahan semata, menangkal bahaya radikalisme juga perlu melibatkan dimensi pendidikan. Sekolah adalah salah satu medan perang utama dengan guru dijadikan agen penangkal radikalisme.

Peran pendidikan mengambil hal yang penting untuk membentuk kepribadian seseorang, karena kepribadian seseorang adalah salah satu refleksi dari sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sistem pendidikan lebih spesifik, pendidikan agama merupakan sarana yang tepat untuk mewujudkan masyarakat yang pluralis. Hal ini dianggap penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, karena masyarakat Indonesia berpegang teguh pada asas “Ketuhanan Yang Maha Esa” oleh karena itu kehidupan dan system yang terjadi pada masyarakat bersifat kepada religio-sosial dan warna keagamaan tidak akan pernah lepas dari setiap sendi keberagaman masyarakat di Indonesia, akan tetapi jika melihat kekerasan, kejahatan, dan bibit-bibit radikalisme yang sering terjadi mengatasnamakan agama saat ini justru banyak melibatkan anak usia sekolah. Masalah radikalisme dalam dunia anak yang sering muncul akhir-akhir ini adalah masalah kekerasan, tawuran antar sekolah, perkelahian antar pelajar, pembunuhan antar pelajar, hingga modus

---

<sup>8</sup> A. N. Burhani, *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu*, (Jakarta: Kompas, 2011), hlm. 22.

baru terorisme yakni anak-anak dilibatkan dalam aksi terorisme seperti yang terjadi pada kasus ledakan bom di Surabaya pada Mei 2018 lalu.

Salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan adalah sekolah, karena sekolah sangat mempengaruhi struktur terpenting dalam masyarakat. Sekolah tidak hanya sebagai pabrik pencetak ijazah namun juga sebagai pabrik nilai atau akhlak guna untuk mewujudkan semangat dan cita-cita. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan, bertugas, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program pendidikan. Selain tempat untuk mengenyam pendidikan, sekolah juga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan dan tempat bersosialisasi untuk membentuk moral yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut Ali dan Asrori, sekolah berperan dalam proses perkembangan hubungan sosial remaja. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik, memberikan pembelajaran emosional, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan adanya hubungan guru siswa yang baik pula.<sup>9</sup> Sekolah mempunyai peran dalam mempengaruhi perkembangan remaja. Remaja adalah fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, biasanya fase ini dimulai dari usia 12 tahun sampai awal dua puluh tahunan. Di Indonesia, fase remaja umumnya sedang mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Yang mana kesehariannya banyak dihabiskan di sekolah. Sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi perkembangan remaja. Sekolah menjadi salah satu

---

<sup>9</sup> Raharjo, Santoso Tri & Fajar Hajar Purnama. 2018. *Peran Sekolah dan Perilaku Remaja*. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 5, Nomor 3.



tempat bagi seorang remaja untuk mengembangkan kemampuannya dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, diantaranya yaitu teman baru dan guru. Di sekolah juga seorang remaja dituntut perannya sebagai seorang yang harus mengikuti segala ketentuan dan aturan yang berlaku yang dibuat oleh guru dan sekolah.

Guru merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah yang secara langsung berperan aktif dalam perkembangan remaja sebagai peserta didik setelah keluarga, karena guru yang menentukan dalam membentuk wajah pendidikan di Indonesia. Sekolah dapat berjalan tanpa gedung dan sarana prasarana, tetapi sekolah tidak mungkin berjalan tanpa hadirnya seorang guru. Gurulah yang membentuk watak dan jiwa bangsa, sehingga baik buruknya bangsa ini salah satunya tergantung dari peran guru. Sehingga guru harus memberikan wawasan keilmuan yang benar sesuai dengan keilmuan tanpa adanya upaya untuk merusak kedaulatan dan keutuhan NKRI, dan tetap menjunjung Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Karena peran guru sangatlah besar, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional, disiplin, kreatif, dan inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mengikuti arus zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang peran sekolah dalam menangkal radikalisme. Dan penelitian ini berjudul:

**“Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap.”**

Dalam penelitian ini, penulis meneliti peran sekolah di SMP Negeri 1 Majenang karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Pertama non-keagamaan atau negeri di Kecamatan Majenang, karena di sekolah umum tidak mempunyai pegangan ajaran agama yang tetap seperti sekolah berbasis Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Kristen, Katholik, atau agama lain yang sudah jelas sudut pandang keagamaannya. Dalam hal ini juga penulis mendukung Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tetap memperhatikan pendidikan agama dari sekolah umum, karena kasus-kasus radikalisme juga bisa muncul dari sekolah umum ini.

SMP Negeri 1 Majenang berada di Kabupaten Cilacap. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan favorit yang mana siswanya bukan hanya berasal dari Kecamatan Majenang saja, tetapi banyak pendatang dari luar daerah. Sehingga membuat sekolah ini mempunyai keberagaman dalam agama, budaya, ras, bahasa, dan lain-lain.

Selain karena banyaknya keberagaman di sekolah ini, SMP Negeri 1 Majenang diambil sebagai obyek penelitian karena paham radikalisme dan intoleransi dikhawatirkan sudah masuk ke dalam tatanan pendidikan di sekolah tersebut, seiring dengan ditangkapnya dua pelajar yang sedang praktik mengajar di sebuah pondok pesantren di Kecamatan Majenang. Kedua pelajar tersebut ditangkap oleh Densus 88 atas tuduhannya berencana melakukan aksi teror pada saat insiden kerusuhan di rumah tahanan Cabang Salemba, Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Penulis juga meneliti tentang kegiatan-kegiatan yang tetap berdasarkan pada nilai-nilai keseimbangan beragama, toleransi, dan interaksi sosial

yang berlandaskan perbedaan. Serta bagaimana peran sekolah dalam mengawal muridnya untuk mengajarkan bahwa perbedaan merupakan rahmat dan bukan untuk permusuhan.

## **B. Batasan Masalah**

### **1. Tinjauan tentang Peran Sekolah**

#### **a. Pengertian Peran**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>10</sup> Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Sekolah**

Dalam Ensiklopedia Indonesia, sekolah merupakan tempat mendidik anak untuk mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru secara pedagogik dan didaktik, tujuannya untuk mempersiapkan anak-anak didik menurut bakat dan kecakapannya agar mampu mandiri jika sudah berada di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan bukan mengambil peranan dan fungsi orang tua dalam mendidik anaknya dalam

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 845.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 854.

<sup>12</sup> Hasan Syadili, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: PT. Ikhtar Baru-Van Haeve), Jilid 3060

lingkungan keluarga, melainkan sekolah bekerja sama dengan orang tua membantu mendidik anak-anaknya.<sup>13</sup>

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan beberapa dukungan lain, antara lain:

- 1) Kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru
- 2) Peran aktif dinas pendidikan dan dinas sekolah
- 3) Peran aktif orang tua
- 4) Serta peran aktif peserta didik di sekitar sekolah.<sup>14</sup>

Sekolah mempunyai kedudukan sebagai lembaga pendidikan yaitu seperti sekeping mata uang logam yang mempunyai dua sisi; satu sisi (di satu pihak) mewakili pemerintah, dan satu sisi lainnya (di pihak lain) mewakili orang tua/masyarakat setempat; sehingga program pendidikan sekolah juga di satu pihak berisi muatan/pesan pemerintah/negara dan juga pihak lain harus berisi muatan/pesan dari masyarakat.<sup>15</sup> Pendidikan sekolah merupakan jembatan penghubung antara pendidikan keluarga dan pendidikan di masyarakat.

Ditinjau dari segi yang mengusahakan, sekolah dibagi menjadi dua, antara lain:

---

<sup>13</sup> Mari Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 25.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 43.

<sup>15</sup> Imas Maesaroh, *Peran Sekolah dalam Membentuk Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ciputat)*, (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) hlm. 22.

- 1) Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan, maupun pengadaan tenaga pengajar
- 2) Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pihak selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta.<sup>16</sup>

Jika ditinjau dari sudut tingkatannya, menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari:

- 1) Pendidikan Dasar
  - a) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat
  - b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/Sederajat
- 2) Pendidikan Menengah
  - a) Sekolah Menengah Umum (SMU)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Sederajat
  - b) Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sederajat
- 3) Pendidikan Tinggi
  - a) Akademi
  - b) Politeknik
  - c) Institut
  - d) Sekolah Tinggi
  - e) Universitas

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 21.

### c. Peran Sekolah

Pada masyarakat milenial saat ini, sekolah berperan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan tantangan dunia. Sekolah bersama-sama dengan keluarga dan masyarakat berusaha menyiapkan generasi muda supaya mendapat pekerjaan dan menjadi orang yang produktif serta dapat menjadi orang berguna bagi orang lain demi kelangsungan hidup yang damai antar sesama dan sejahtera seutuhnya.

## 2. Tinjauan tentang Upaya Preventif

Upaya preventif adalah usaha yang dilakukan individu dalam hal mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologis berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah supaya tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian luas preventif dapat berarti sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk mencegah adanya terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian seseorang.

## 3. Tinjauan tentang Radikalisme

Radikalisme berasal dari bahasa Latin "*radix*" yang artinya akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga diartikan menyeluruh, habis-habisan, dan amat keras untuk menuntut perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme mengandung arti (1) Paham atau aliran yang

radikal dalam politik; (2) Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; (3) sikap ekstrem dalam aliran politik.<sup>17</sup>

Radikalisme juga merupakan paham atau aliran radikal yang menghendaki perubahan secara mendasar dan prinsip, atau dapat diartikan bahwa radikalisme berarti konsep atau semangat yang berupaya mengadakan perubahan secara menyeluruh serta mendasar tanpa memperhitungkan adanya peraturan dan ketentuan konstitusional, politis, dan sosial yang berlaku. Dengan demikian, radikalisme berhubungan dengan cita-cita yang diperjuangkan, dan melihat persoalan sampai ke akar-akarnya.<sup>18</sup>

Sementara Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung yang ditandai dengan kejengkelan moral kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.<sup>19</sup>

Radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran yaitu radikalisme yang masih berupa wacana, konsep atau gagasan yang masih diperbincangkan dengan mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1151-1152.

<sup>18</sup> Zulfani Sesmiarni, *Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, dalam jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam vol.9 no. 2, 2015, hlm. 235-236.

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 38.

mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada sosial politik dan agama.<sup>20</sup>

Bentuk radikalisme dalam institusi pendidikan di Indonesia harus mampu menjadi penggerak perubahan karakter dan budaya siswa dari karakter kekerasan dan budaya menghukum menjadi karakter yang memicu kemajuan dan budaya santun. Institusi pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi harus mampu mentransfer dan mentransformasikan nilai-nilai dan budaya luhur kepada peserta didiknya.<sup>21</sup>

Umat beragama, dalam hal ini agama Islam merupakan kelompok umat yang sering merespon globalisasi secara emosional dan reaksioner sehingga menempatkan Islam seakan-akan bertabrakan dengan kondisi perkembangan yang selalu terjadi di masyarakat. Respon reaksioner umat Islam sering kali diperlihatkan dalam wajah Islam yang kurang santun, yakni radikal dan penuh kekerasan.<sup>22</sup>

Ketika agama telah memasuki ranah ideologi, maka agama sudah menjadi bagian atas kebenaran yang harus dipertahankan dan diperjuangkan dengan berbagai cara termasuk cara-cara yang hakikatnya melawan teks agama itu sendiri. Perusakan, pembakaran, penghancuran, dan pengeboman atas nama agama yang dilakukan dengan mengucapkan Takbir (*Allahu Akbar*) adalah

---

<sup>20</sup> Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 162.

<sup>21</sup> Zulfani Sesmiarni, *Membendung.....*, hlm. 236.

<sup>22</sup> Zaly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 53.



sekelompok kisah tentang wajah agama dengan tafsirnya yang keras, radikal, atau fundamental.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian dalam rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana peran sekolah dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana upaya preventif sekolah dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan mendeskripsikan peran sekolah tentang radikalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui upaya preventif yang dilakukan oleh sekolah di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap dalam menangkal radikalisme.

---

<sup>23</sup> Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kansius, 2009), hlm. 132.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan, serta menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Adanya kajian ilmiah terkait peran sekolah tentang radikalisme agama.
  - b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam pembelajaran anti-radikalisme
  - c. Memberikan informasi dan kontribusi, serta dapat menjadi rujukan untuk sekolah lain baik sekolah keagamaan maupun non-keagamaan terkait radikalisme.
  - d. Sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan radikalisme di lembaga pendidikan formal.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah khususnya di Kecamatan Majenang, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran. Bahan masukan, dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan di lingkup satuan pendidikan.
  - b. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan wacana dan bahan ajar, serta menumbuhkan motivasi untuk konsen dalam menangkal paham radikalisme untuk mewujudnya generasi muda yang berkualitas dan cinta damai.

- c. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan terkait adanya bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi sehingga peserta didik dapat menyikapinya dengan baik.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Majenang sebagai masukan dan sumbangan pemikiran, serta bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam usaha peningkatan kualitas sekolah-sekolah anti radikalisme dengan mengadakan seminar atau pelatihan kepada Kepala Sekolah dan Guru terkait isu-isu kontemporer.
- e. Bagi peneliti sendiri lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas dan mengembangkannya dalam sudut pandang berbeda, sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan sekaligus dapat membangun sebuah teori baru yang akan bermanfaat bagi semua pihak.

## **F. Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tinjauan pustaka diperlukan agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya preventif menangkal radikalisme, terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, diantaranya:

Skripsi Imas Maesaroh Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008 yang berjudul, *“Peran Sekolah dalam Membentuk Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ciputat)”* Penelitian ini mengambil kesimpulan pada fungsi sekolah sebagai lembaga formal yang membentuk solidaritas siswa dengan membuat program-program yang meliputi bidang keagamaan, bidang sosial, dan pembinaan ekstrakurikuler. Dengan upaya-upaya tersebut ternyata memberikan perubahan yang signifikan terhadap siswa. Siswa yang tadinya bersikap cuek dan selalu membuat onar yang dapat meresahkan masyarakat, kini siswa mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.<sup>24</sup>

Devi Rosanita adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang kemudian mengambil tema penelitian dengan judul *“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto).”* Penelitian ini berkesimpulan bahwa persepsi guru PAI tentang radikalisme agama di SMAN 1, SMKN 1, dan MAN 1 Kota Mojokerto dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) radikalisme agama dipandang sebagai pemikiran yaitu berpendapat sesuai dengan al-Qur’an dan al-Hadist. (b) radikalisme agama dipandang sebagai aksi

---

<sup>24</sup> Imas Maesaroh, *“Peran Sekolah dalam Membentuk Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ciputat),* (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

kelompok atau aliran dalam agama Islam yang kaku dan keras dalam bertindak, hingga melakukan perusakan dan keributan di masyarakat.<sup>25</sup>

Selanjutnya adalah skripsi dari Fajar Nugroho Hariyanto yang berjudul “*Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*” Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta ini menghasilkan penelitian yaitu terdapat dua cara yang dilakukan gurur dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta. Yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar. *Pertama*, di dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hubbul Wathan bersama siswa dan guru Pendidikan Agama Islam selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain agar ikut andil dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta. *Kedua*, di luar kegiatan belajar mengajar yaitu mengusulkan muatan lokal untuk menambah wawasan kelimuan siswa agar tidak mudah terpengaruh radikalisme Islam, dan menjadi pembina salah satu ekstrakurikuler untuk mengetahui sejauh mana pemikiran siswa, juga bekerja sama dengan orang tua siswa lewat pertemuan setiap semester untuk membahas tentang hasil belajar siswa dan sosialisasi tentang

---

<sup>25</sup> Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitius di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, (Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

bahayanya radikalisme Islam. Orang tua dihimbau untuk selalu memantau semua kegiatan siswa jika sedang berada di rumah.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek permasalahan dan tempat penelitiannya. Sehingga tampak jelas bahwa penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan keilmuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta membuka wawasan baru di tempat penelitian dilaksanakan.

## 2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Dr. Alwi Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*” yang menuturkan tentang nilai-nilai kontra radikalisme yakni menanamkan keseimbangan dalam beragama, penerimaan, moderasi, toleransi, dan keadilan dalam pola hubungan, sosial dan orang lain.<sup>27</sup> Dengan konsep Islam Inklusi yang harus dibangun dengan landasan pemahaman mengenai perbedaan yang merupakan *sunatullah*, memiliki semangat toleransi yang tinggi dan pluralisme agama. Dalam melaksanakan nilai-nilai kontra radikalisme tersebut, seseorang harus mengetahui maknanya. Makna Keseimbangan dalam beragama adalah sebagai sikap tengah, berarti tidak memihak pihak manapun karena dengan cara ini seseorang akan bias mensikapi segala sesuatu secara bijaksana dan tidak berat sebelah. Moderasi

---

<sup>26</sup> Fajar Nugroho, *Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

<sup>27</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung, Mizan, 1999), hlm. 257.

atau moderat adalah sebagai wujud kearifan sikap seseorang yang taat beragama, karena pada prinsipnya semua agama menanamkan kebaikan. Selanjutnya, toleransi adalah tertanamnya nilai-nilai agama pada seseorang, dan yang terakhir adalah keadilan. Adil sebagai harapan bagi seluruh umat manusia. Hanya dengan keadilan, manusia akan mencapai kedamaian.

Islam sebagai agama yang mayoritas di Indonesia memiliki peran besar untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Seperti pada istilah Islam Inklusif yang diartikan dengan Islam yang terbuka tetapi bukan berarti membiarkan paham-paham atau aliran manapun bercampur dan merubah keyakinan Islam itu sendiri. Namun hanyalah sebagai upaya untuk mengambil universalitas Islam sebagai agama yang rahmat dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kegagalan pendidikan dalam menumbuhkan sikap kebhinekaan. Pendidikan model seperti ini dapat diadaptasi dari pemikiran Islam Inklusif. Nilai-nilai inklusif diimplikasikan dalam pendidikan guna memunculkan suatu pembelajaran yang mengutamakan kebenaran bersama dan tidak mengunggulkan salah satu golongan saja. Pemerintah harus meninjau kembali pendidikan dengan memperbaharui kurikulum yang mampu mengajarkan kebersamaan dan mempersiapkan siswa hidup dalam dunia yang majemuk dan multikultural dengan melakukan usaha yang kuat dan langkah yang sungguh-sungguh untuk menekan maraknya paham intoleransi di kalangan pelajar.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.<sup>28</sup> Penelitian-penelitian kualitatif lebihh banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap.

### 2. Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### b. Sumber Sekunder

---

<sup>28</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 12.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 11.



Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>30</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian diperlukan metode-metode. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian untuk tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, bias dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>31</sup>

Selain bertatap muka secara langsung, wawancara juga bisa dilakukan melalui perantara teknologi yang sedang berkembang saat ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dilakukan dengan cara dua cara, yaitu dengan cara bertemu langsung bertatap muka dengan informan dan melalui teknologi daring, baik pesan singkat, telepon, ataupun panggilan video.

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek dan informan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan secara

---

<sup>30</sup> Pedoman skripsi FUAH

<sup>31</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 19.

ketat. Informan kunci atau informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru. Jika wawancara dengan informan kunci dirasa sudah cukup, maka peneliti akan melanjutkan wawancara kepada informan pendukung lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai. Informan pendukung satu akan merekomendasikan informan lain yang berkaitan untuk diwawancari, demikian seterusnya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan.<sup>32</sup> Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan kunci dan informan pendukung yang belum mampu menggambarkan beberapa situasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>33</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data-data pendukung untuk memahami dan menganalisis peran sekolah tentang upaya preventif menangkal radikalisme agama. Dokumen-dokumen yang dianalisis yaitu :

- a. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah
- b. Profil Sekolah

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 125.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

- c. Visi dan Misi Sekolah
  - d. Struktur Organisasi Sekolah
  - e. Jumlah siswa selama tahun ajaran 2019/2020
  - f. Sarana dan Prasarana
  - g. Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian dan data yang diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono,<sup>34</sup> mengemukakan bahwa data analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang akan dibahas, maka perlu gambaran secara rinci, sistematis, dan berkesinambungan. Penelitian skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing dibagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Penyajian Data, mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap yang meliputi letak dan keadaan geografis, profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, jumlah siswa selama tahun ajaran 2019/2020, dan kegiatan-kegiatan sekolah.

Bab III Hasil dan Pembahasan tentang peran sekolah dalam upaya preventif menangkal radikalisme pada siswa di SMP Negeri 1 Majenang, Kabupaten Cilacap.

Dan bagian terakhir dari penelitian ini adalah Bab IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran, rekomendasi, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

#### **A. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Majenang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Lebih tepatnya terletak di Kecamatan Majenang sekitar 75 kilometer dari pusat Kabupaten Cilacap. SMP Negeri 2 Majenang, SMP Negeri 3 Majenang, dan SMP Negeri 4 Majenang merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Majenang selain SMP Negeri 1 Majenang. SMP Negeri 1 Majenang merupakan SMP tertua yang berada di Kecamatan Majenang, didirikan pada tahun 1965. Sekolah ini terletak di Jalan Nasional antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, lebih tepatnya berada di sekitar Pertigaan Tugu Pahlawan Cigaru, Jalan Bhayangkara KP 4, No. 4, Kecamatan Majenang. Di bagian timur bersebelahan langsung dengan SMP Negeri 2 Majenang, di sebelah selatan terdapat gudang bulog, sebelah utara atau di depan SMP Negeri 1 Majenang ada SMA Purnama Majenang, serta di bagian barat ada pertokoan dan berjarak sekitar 200 meter dari SMA Negeri 1 Majenang.

#### **B. Visi dan Misi Sekolah**

##### **1. Visi Sekolah**

“Unggul dalam Prestasi, Bertaqwa, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan.”

## 2. Misi Sekolah

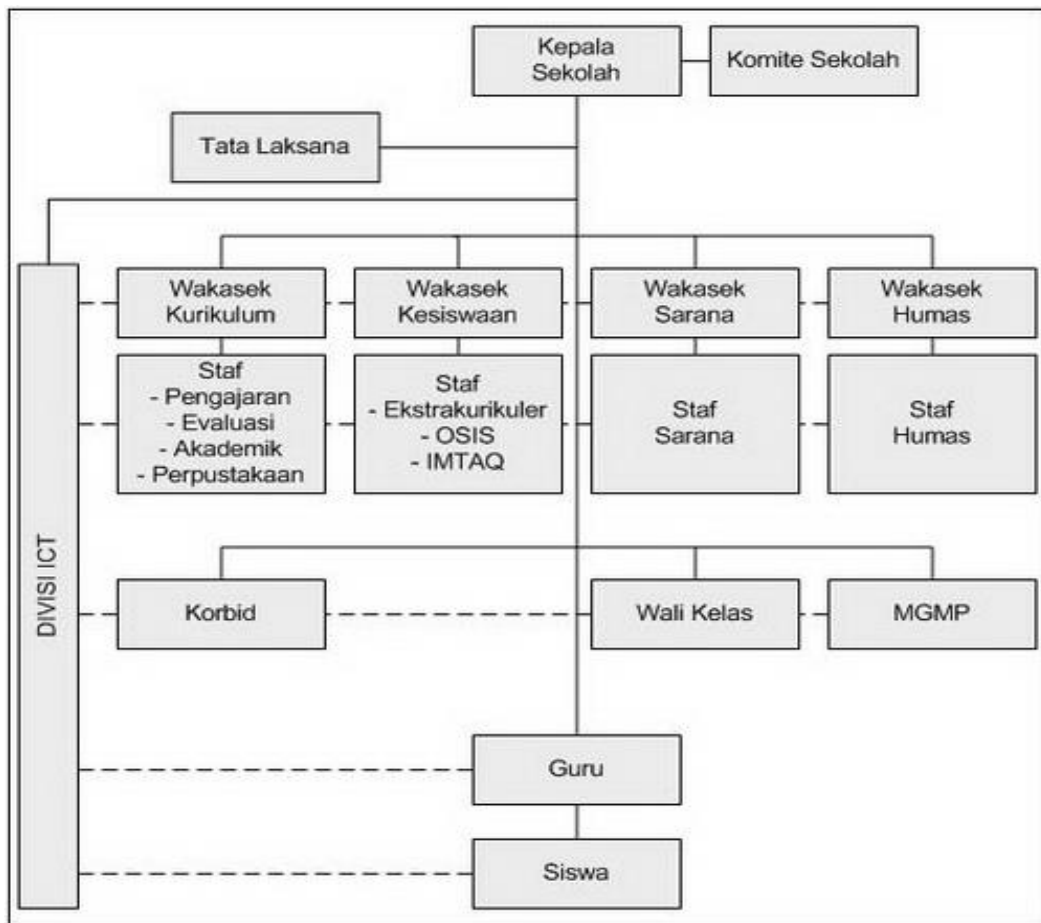
- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman, terdidik, cerdas, dan berbudaya.
- b. Mewujudkan penanaman nilai-nilai agama bagi peserta didik.
- c. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan.
- d. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- e. Mewujudkan kemampuan akademik/non akademik yang cerdas dan kompetitif
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan dan berwawasan ke depan.
- g. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja baik.
- h. Mewujudkan manajemen sekolah yang terencana serta berkesinambungan.
- i. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- j. Mewujudkan sistem penilaian yang terukur dan berkelanjutan,
- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- l. Mewujudkan sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup
- m. Mewujudkan sekolah sekolah yang berbasis pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

- n. Mewujudkan sekolah yang berbasis pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

### **C. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Majenang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang merupakan tanggung jawab dalam organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh kepala tata usaha (TU) untuk urusan ketatausahaan dan bendahara untuk mengatur uang masuk dan pengeluaran sekolah. Sedangkan dalam hal proses belajar mengajar kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan sarana, dan wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat. Selain itu proses belajar mengajar juga dibantu oleh wali kelas yang bertugas untuk mengawasi siswa-siswa dari masing-masing kelas, dan juga MGMP serta koordinator bidang. Selanjutnya ada guru dan siswa yang mempunyai peranan dan tugas masing-masing.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Majenang tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Majenang

#### D. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas, SMP Negeri 1 Majenang mempunyai tenaga guru dan karyawan dengan jumlah sebanyak 58 orang dengan rincian terlampir.

#### E. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Majenang memiliki siswa yang berjumlah 760 siswa, yang masing-masing kelas dibagi menjadi 8 rombongan belajar. Untuk kelas 7 berjumlah 254 siswa dengan 8 rombongan belajar, kelas 8 berjumlah 254 siswa dengan 8 rombongan belajar, serta kelas siswa dengan jumlah



siswa 252 dengan 8 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar atau kelas kurang lebih berjumlah 40 siswa.

## **F. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Segala kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 1 Majenang selalu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan penunjang lainnya. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Majenang, antara lain:

- |                                                  |                           |
|--------------------------------------------------|---------------------------|
| 1. Ruang kelas yang berjumlah 24 ruang           | 11. Laboratorium          |
|                                                  | a. Lab. Komputer          |
| 2. Perpustakaan                                  | b. Lab. IPA               |
| 3. Mushola                                       | c. Lab. Keterampilan      |
| 4. Gedung Serbaguna                              | d. Lab. Bahasa            |
| 5. Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah | 12. Ruang Ekstrakurikuler |
| 6. Ruang Guru                                    | a. Ruang UKS/PMR          |
| 7. Ruang Tata Usaha                              | b. Ruang Olahraga         |
| 8. Ruang Bendahara                               | c. Ruang Seni             |
| 9. Ruang Bimbingan Konseling (BK)                | d. Ruang Agama            |
| 10. Ruang Agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha  | 13. Kantin                |
|                                                  | 14. Taman                 |

## **G. Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Pramuka
2. OSIS
3. PMR
4. PKS
5. KIR
6. PBB
7. OSN
8. Bidang Olahraga
  - a. Bola Voli
  - b. Sepak Bola
  - c. Bulu Tangkis
  - d. Karate
  - e. Pencak Silat
  - f. Tenis Meja
  - g. Bola Basket
9. Bidang Seni
  - a. Seni Drama/Teater
  - b. Seni Tari
  - c. Seni Musik
10. Bidang Agama
  - a. Tilawah
  - b. MTQ
  - c. Marawis

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Sekolah adalah lembaga sosial formal yang terikat pada aturan formal, berprogram, dan bertarget atau bersasaran dengan tujuan yang jelas, serta memiliki struktur organisasi atau pengelolaan yang pasti dan resmi. Sekolah juga merupakan komponen paling penting dalam dunia pendidikan karena sekolah sangat mempengaruhi struktur terpenting dalam masyarakat. Tidak hanya sebagai pabrik pencetak ijazah saja, tetapi sekolah juga mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberlangsungan peserta didik yang selanjutnya akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang diajarkan di sekolah merupakan jembatan antara pendidikan di keluarga dan pendidikan di masyarakat. Pada fase remaja yang mana fase ini merupakan peralihan dari anak-anak dan dewasa, kesehariannya banyak dihabiskan sebagian waktunya di sekolah. Sekolah mempunyai banyak peran dalam perkembangan remaja untuk mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan berkreasi. Di sekolah pula seorang remaja dituntut perannya sebagai seorang peserta didik yang harus mengikuti segala ketentuan, aturan, dan tata tertib yang berlaku yang dibuat oleh sekolah dan guru.

Sekolah terdiri dari beberapa anggota, tiap-tiap anggota mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan untuk kebaikan masyarakat sekolah. Sekolah satu tubuh yang mempunyai banyak anggota. Kepala Sekolah adalah anggota yang

paling bertanggung jawab terhadap sekolah, guru sebagai pelaksana, pengajar, atau pekerja dalam sekolah, dan para peserta didik termasuk dalam anggota sekolah. Sekolah memiliki suatu sistem dan komponen-komponen yang saling berkaitan dengan sistem-sistem lain dan saling timbal balik.

Di SMP Negeri 1 Majenang, peran sekolah mengambil hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, karena kepribadian seseorang merupakan refleksi dari sistem pendidikan di mana seseorang itu bersekolah. Sekolah ini banyak dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang mencetak lulusan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Begitu pula dengan sistem pendidikan yang lebih spesifik di sekolah ini yaitu pendidikan multikultural. Mengingat peserta didik SMP Negeri 1 Majenang berasal dari latar belakang yang berbeda dengan berbagai keberagaman agama, budaya, ras, bahasa, dan lain-lain. Sehingga isu intoleransi dan radikalisme dapat masuk ke dalam tatanan sekolah ini mengingat bahwa SMP Negeri 1 Majenang adalah sekolah menengah pertama non-keagamaan atau sekolah umum yang tidak mempunyai pegangan pandangan ajaran agama seperti di sekolah keagamaan pada umumnya, seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Katholik, atau pedoman keagamaan lainnya sehingga kasus-kasus intoleransi, radikalisme, dan terorisme dikhawatirkan dapat muncul dari sekolah umum ini. Namun hal ini dibantah oleh Waka Kesiswaan sekaligus Pembina OSIS SMP Negeri 1 Majenang, Pak Agun Priyantono, S.Pd. Menurutnya bibit-bibit radikalisme tidak memandang dari sekolah umum ataupun sekolah keagamaan, radikalisme dapat muncul dari mana saja dan di mana saja. Tergantung bagaimana

kita mendisiplinkan sebuah peraturan sebagai tanggung jawab sehingga tidak akan timbul sebuah pemahaman yang keliru sehingga dapat menyesatkan.<sup>35</sup>

Sekolah ini sangat berperan dalam memerangi tindakan radikalisme, terlihat dari beberapa wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam memberikan informasi dari yang peneliti tanyakan. Semangat solidaritas, tanggung jawab, kerja sama, dan ramah sangat kental sekali dirasakan oleh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang sangat kompak dalam menangkal radikalisme. Meskipun belum dibentuk tim khusus dalam hal radikalisme, namun SMP Negeri 1 Majenang tidak serta merta melupakan hal itu. Karena sebuah tindak intoleransi, radikalisme, bahkan dalam skala besar yaitu terorisme dapat muncul dan terjadi jika pelanggaran-pelanggaran kecil diberi dispensasi.

Pemahaman tentang radikalisme juga sudah dipahami oleh warga sekolah, menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majenang, Bapak Tarno, S.Pd., beliau berpendapat bahwa radikalisme adalah paham kekerasan dengan sikap penentangan terhadap negara dan simbol-simbol negara, seperti anti pancasila, anti bendera, dan anti lagu Indonesia Raya. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum, paham kebangsaan tetap ditanamkan kuat terhadap para siswa dengan harapan paham radikalisme tidak dapat mempengaruhinya. Sebagai warga yang tinggal di suatu negara, sudah semestinya patuh dan tunduk terhadap perundang-undangan yang

---

<sup>35</sup> Wawancara Pak Agun Priyantono, S.Pd. Senin, 3 Agustus 2020 pukul 09.11 WIB.

berlaku di negara ini. Namun demikian, agama merupakan kebutuhan manusia yang juga mengatur mengatur hidup manusia untuk kebaikan dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Bapak Sigit Handoyo, S.Pd., menurutnya pemahaman keliru bersumber dari keluarga yang kurang peduli terhadap tumbuh kembang anaknya ditambah dengan pergaulan yang salah di lingkungan masyarakat. Hal ini sangat rentan dipengaruhi hal negatif yang jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada kejadian yang lebih besar kedepannya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Pak Badrudin, pemahaman terhadap agama yang tidak secara universal dan setengah-setengah dengan memandang dari sisi tertentu, itu yang mengakibatkan pendangkalan terhadap agama. Berawal dari pemahaman yang keliru dan mereka yang sedang menuntut ilmu ibarat seperti botol kosong yang bisa diisi oleh apa saja tergantung apa yang akan diisi, siapa yang mengisi, dan di mana tempat untuk mengisinya dengan berbagai macam logika supaya dapat mempengaruhi yang sesungguhnya adalah pemahaman yang keliru, dan pasti akan mengikuti saja karena masih dalam keadaan kosong. Selain itu masalah budaya juga mempengaruhi pemahaman yang keliru, contohnya dalam budaya berpakaian. Cara berpakaian orang beragama di satu tempat dan tempat lain sudah pasti berbeda tergantung di mana mereka tinggal dan budaya lokal yang menyertainya. Dari pemahaman yang sempit itu, orang belum memahami makna agama yang sangat toleran sekali terhadap perbedaan tetapi hanya dipahami sebelah mata dan orang

---

<sup>36</sup> Wawancara Kepala Sekolah Pak Tarno, S.Pd. pada Senin, 3 Agustus 2020 pukul 09.58 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara Pak Sigit Handoyo, S.Pd. pada Rabu, 5 Agustus 2020 pukul 09.16 WIB.

yang belum paham betul menyampaikannya kepada orang lain. Ini artinya sesat dan menyesatkan, dan orang seperti ini akan mencari orang lain yang mau sepaham dengannya.<sup>38</sup>

## **B. Upaya Preventif Sekolah dalam Menangkal Radikalisme**

Orang tua menyekolahkan anaknya supaya dapat menjadi penerus bangsa yang berpendidikan tetapi tetap berakhlakul karimah yang dapat berguna untuk masa depannya baik untuk keluarga maupun masyarakat. Orang tua juga tidak dapat mendidik anaknya hanya dari kalangan keluarga saja, oleh karena itu sekolah sangat penting untuk menyempurnakan pendidikan tersebut.

Banyak upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka menangkal radikalisme melalui beberapa cara, yaitu:

### **1. Mendidik dari dalam kelas**

Guru di dalam pembelajaran berperan sebagai pelaku utama atau ujung tombak dari proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan beberapa tugas di samping memberikan pelajaran tetapi juga harus menyisipkan pesan-pesan positif. Menurut bapak Sigit Handoyo, S.Pd., selaku guru PKn di SMP Negeri 1 Majenang, maraknya kasus radikalisme yang melibatkan anak usia sekolah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting. Secara teori, mata pelajaran ini mengajarkan untuk memupuk pendidikan karakter religius, mandiri, gotong royong, bertanggung jawab, nasionalisme,

---

<sup>38</sup> Wawancara Pak Badrudin Latif, S.Ag., M.Pd. pada Rabu, 5 Agustus 2020 pukul 11.52 WIB

integritas, dan toleransi. Pendidikan Kewarganegaraan membimbing siswa untuk selalui mencintai tanah air sehingga segala hal yang berbau radikal yang dapat merugikan negara, memecah belah persatuan bangsa tidak perlu dicontoh oleh siswa SMP Negeri 1 Majenang. Hal ini diharapkan dapat menyeimbangkan pemahaman agama yang mereka dapat. Karena saat ini belajar agama tanpa dibarengi dengan semangat kebangsaan akan berakibat over dosis agama yang bisa mengarahkan pada tindakan yang benci pada ideologi negara dan lain-lain, sehingga hal ini dikhawatirkan jika tidak diperhatikan dengan baik akan berdampak pada pemahaman siswa yang keliru.<sup>39</sup>

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pun demikian, disamping mengajarkan mata pelajaran wajib, strategi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan Pak Badrudin Latif, S.Ag., M.Pd., adalah dengan inovasi-inovasi yang diciptakannya. Upaya ini belum terstruktur, tertulis, dan tercantum dalam petunjuk pelaksanaan atau rencana pembelajaran, karena tema radikalisme belum termuat secara khusus dalam bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat muatan lokal yang serumpun dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah Akhlak, Fiqh Amaliyah, Ushul Fiqh, serta Sejarah Peradaban Islam. Keempat muatan lokal tersebut merupakan pelajaran yang diajarkan di dalam kelas yang secara tidak langsung mengajarkan untuk menangkal paham-paham radikalisme.

---

<sup>39</sup> Wawancara Pak Sigit Handoyo, S.Pd. pada Rabu, 5 Agustus 2020, pukul 09.16 WIB.



Muatan lokal yang serumpun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Aqidah akhlak yang bertujuan membentuk pribadi luhur yang mulia, seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik sesama manusia, ketika berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan makhluk ciptaannya. Aqidah akhlak juga menghindarkan diri dari perilaku dan pikiran yang menyesatkan. Melalui pembelajaran yang mendidik budi perkerti seorang siswa agar lebih giat dalam melakukan ibadah dan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Fiqh amaliyah yang mempelajari tentang syariat-syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil yang rinci.
- c. Ushul fiqh adalah hukum dalam agama Islam yang mempelajari kaidah-kaidah, teori-teori, dan sumber-sumber secara terperinci dalam rangka menghasilkan hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber tersebut.
- d. Sejarah Peradaban Islam adalah ilmu yang mempelajari penyebaran agama Islam beserta nilai-nilai perjuangan yang ada di dalamnya mulai dari Nabi Muhammad SAW sampai dengan kerajaan-kerajaan Islam dan lainnya.<sup>40</sup>

Selain guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Pendidikan Agama Islam, mereka juga bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lain agar selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya bahaya radikalisme. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas inilah guru dapat memiliki

---

<sup>40</sup> Wawancara Pak Badrudin Latif, S.Ag., M.Pd. pada Rabu, 5 Agustus 2020 pukul 11.52 WIB

kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dan penanaman karakter. Guru juga menekankan bahwa di Indonesia adalah negara pluralisme yang sesuai dengan semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua. Dan menjadikan perbedaan itu sebagai rahmat bukan alasan untuk saling memecah belah satu golongan dengan golongan yang lainnya. Karena pada dasarnya kita semua sama di mata Tuhan, kita semua bersaudara.

## 2. Bimbingan Konseling

Banyak peraturan dan tata tertib yang sekolah buat untuk mengatur tata tingkah laku yang harus ditaati dan dilaksanakan guna membentuk warga sekolah yang disiplin dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya serta meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan baik kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa. Pelanggaran atas sebuah tata tertib sekecil apapun akan ditindak tegas oleh pihak sekolah, baik berupa teguran biasa, peringatan, hingga dikeluarkan dari SMP Negeri 1 Majenang. Bahkan untuk siswa ada kegiatan penertiban atau razia yang dilakukan rutin sebulan sekali dan darurat insidental. Kegiatan ini dilakukan oleh para Pengurus OSIS di bawah arahan dan pengawasan Pembina OSIS serta Guru BK dengan tujuan untuk meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Seperti penertiban telepon genggam, atribut sekolah, dan lain-lain. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi hukuman sesuai apa

yang dilanggar dan akan diberi pengarahan sehingga tidak akan melakukan pelanggaran yang sama dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Guru Bimbingan Konseling atau Guru BK juga mempunyai peran yang penting dalam menentukan karakter siswa pada saat remaja ini sedang mencari jati dirinya. Setelah peranan keluarga menjadi peranan yang utama dalam tumbuh kembang remaja, peran bimbingan konseling yang mengajarkan untuk memiliki kepribadian yang bisa mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Di sinilah peran pendidikan yang tidak hanya berperan untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mampu membuat dirinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Bimbingan konseling merupakan inti dari lancarnya proses belajar mengajarnya siswa di sekolah karena bimbingan konselinglah yang memberikan pertolongan kepada siswa untuk bisa mengatasi masalah yang ada di dalam kehidupannya untuk menyikapinya dengan baik. Selain berperan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, BK juga bersifat individual yang bertujuan sebagai cara untuk lebih dekat dengan siswa secara personal. Baik dalam mengatasi kesulitan belajar, kesulitan berinteraksi, dan lain-lain. Agar lebih akrab dan percaya pada Guru BK, maka Guru BK harus bersikap mengayomi siswa secara detail dan lebih mendalam untuk menciptakan keamanan dan privasi siswa yang berkonsultasi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara Bu Murtiningsih, S.Pd., Bu Santhy Wulandari, S.Pd., Bu Khusnul Khotimah Tri Widyastuti, S.Pd., S.Pd. pada Senin, 3 Agustus 2020 pukul 11.18 WIB di Ruang BK SMP Negeri 1 Majenang.

### 3. Pembinaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya serta sarana untuk mengekspresikan diri. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Majenang dimaksudkan sebagai fasilitas yang diberikan sekolah dengan harapan dapat membina sikap dan kepribadian siswa dengan mengajarkan memanfaatkan dan manajemen waktu dengan baik supaya siswa tidak bermain-main dengan sesuatu yang negatif dan tidak jelas manfaatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengalihkan perhatian terhadap pemahaman radikal. Ada berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di sekolah ini dan para siswa bebas memilih yang sesuai dengan keinginan masing-masing tergantung dari minat dan bakatnya. Kebebasan ini diberikan agar siswa tidak merasa tertekan dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati secara maksimal sehingga dapat terasa manfaat yang didapatnya. Namun ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa yaitu kegiatan pramuka yang rutin dilaksanakan setiap Hari Jumat sore. Kegiatan pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh siswa khususnya siswa baru adalah untuk lebih mengenal sekolah dan melatih mental dan kedisiplinan dan diharapkan dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas serta sebagai bekal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu alasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bekerja sama

dengan Kwartir Ranting Kecamatan Majenang ini diwajibkan adalah bertujuan untuk:

- a. Setiap siswa harus memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat kepada hukum, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat rohani dan jasmani.
- b. Menjadi warga negara dengan berjiwa Pancasila, setia dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga negara yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Walaupun demikian keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini mempunyai berbagai motif, ada yang memang benar-benar ingin mengikutinya dari hati nurani sendiri, ada pula yang hanya sekedar mengikuti teman, menggugurkan kewajiban, dan berbagai motif lainnya.

#### 4. Menciptakan Sekolah yang Toleran

Memperhatikan fenomena radikalisme yang merambah dunia pendidikan, hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dan para pendidik adalah bagaimana memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberagaman. Sekurang-kurangnya memberikan pemahaman tentang berbagai macam agama yang ada di Indonesia bahkan di dunia yang bukan merupakan sebagai penghalang dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

Upaya menciptakan sekolah yang toleran dapat dilihat dari pemberian fasilitas dan dukungan baik materil maupun non materil bagi semua agama di

SMP Negeri 1 Majenang. Dari beberapa upaya preventif yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam menangkal radikalisme di sekolah, ada hal yang harus diperhatikan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam terutamanya adalah suri tauladan dan panutan bagi siswa dan warga sekolah dalam bidang agama. Menurut Bapak Badrudin Latif, S.Ag., M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majenang, beliau berperan sebagai guru dunia akhirat. Selain menjadi pahlawan tanpa tanda jasa, Guru PAI juga berperan dalam mengajarkan akhlak baik yang akan menjadi sumber tauladan. Seorang siswa akan dituntun dan dibimbing moral maupun etikanya supaya tidak menjadi orang dengan kepribadian tidak baik dan salah jalan.

#### 5. Pembiasaan positif sehari-hari

Pembiasaan-pembiasaan berperilaku positif juga diajarkan oleh sekolah ini. Mulai dari datang ke sekolah, kegiatan belajar mengajar, hingga waktu pulang tiba. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku positif diterapkan di lingkungan sekolah agar warga sekolah mampu membiasakan diri dengan pembiasaan tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 1 Majenang, sebagai berikut:

##### a. Berjabat tangan atau bersalaman

Berjabat tangan atau bersalaman sudah menjadi budaya positif yang sudah dilakukan sedari lama oleh warga sekolah. Ketika memasuki gerbang sekolah, beberapa guru sudah bersiap berdiri menyambut siswa dengan

jabat tangan. Selain untuk berupaya lebih dekat dengan siswa, budaya ini juga diajarkan dalam Islam sebagaimana dalam sebuah hadits yang memerintahkan untuk berjabat tangan, salah satunya diriwayatkan dari Barra' bin Azib r.a bahwa Rasulullah SAW<sup>42</sup> bersabda:

*“Tidaklah dua orang muslim bertemu kemudian berjabat tangan, melainkan diampuni dosa-dosa mereka berdua sebelum keduanya berpisah.”*

Dalam hadits tersebut mengandung pelajaran yang ditujukan kepada umat muslim untuk berjabat tangan sebelum dan sesudah berpisah sebagai penghapus dosa. Dalam hal ini sekolah melakukan budaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius sungguh-sungguh, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan harapan dapat menjadi pembiasaan positif siswa ketika mereka berada di mana pun mereka berpijak.

b. Salam, senyum, sapa, santun, dan sopan

Budaya ini selalu dilakukan ketika berpapasan dengan orang lain guna memberikan aura positif yang nantinya akan berpengaruh terhadap lingkungan sekolah sehingga senantiasa terasa tentram dan damai.

Salam, senyum, sapa, santun, dan sopan merupakan dasar nilai saling hormat menghormati sesama manusia. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang

---

<sup>42</sup> Nayif bin Mamduh bin Abdul Aziz AAL Sa'Ad, *Tiket Perjalanan ke Alam Surga*, (Solo: At-Tibyan), hlm. 102.

mempunyai etika beradab yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang banyak diketahui adab derajatnya lebih tinggi daripada ilmu. Karena jika seseorang memiliki banyak ilmu, tetapi tidak memiliki adab dan akhlak yang baik, maka boleh jadi setiap apa yang ia pelajari akan sia-sia. Menjadi berilmu memang penting, tetapi menjadi manusia yang beradab jauh lebih penting. Tidak ada ilmu yang didapat tanpa adab yang mendahului.

c. Berdoa

Sebelum dan sesudah melakukan sesuatu diwajibkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing terlebih dahulu terutama dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berdoa sudah menjadi pembiasaan rutin setiap harinya yang merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang beriman, bertakwa, dan cinta tanah air.

d. Upacara Bendera

Upacara bendera menjadi hal yang wajib di sekolah ini, seluruh warga sekolah yang tidak sedang bertugas atau yang sedang bertugas pun dituntut untuk bisa mengikuti upacara bendera. Karena dengan mengikutinya merupakan wujud rasa menghormati kepada para pahlawan kemerdekaan RI dan juga untuk meningkatkan rasa bangga dan kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan pada hari-hari besar negara.

Selain itu, ada pula pembiasaan untuk mengibarkan bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari di pagi hari. Setiap



orang yang berada di sekeliling tempat pengibaran diwajibkan untuk berhenti sejenak dan melakukan penghormatan.

e. Infaq dan Sedekah

Infaq biasanya dilaksanakan pada hari Jumat, atau istilahnya infaq jumat. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan berbagi dan membantu kepada sesama supaya kita tetap mensyukuri segala nikmat yang Tuhan beri. Selain infaq jumat, SMP Negeri 1 Majenang juga memberikan bantuan kepada siswa atau warga sekolah lain yang membutuhkan. Biasanya bantuan ini diberikan jika ada yang terkena musibah, kesulitan secara ekonomi, dan lain sebagainya. Bahkan ada program terbaru khusus untuk guru dan karyawan yang menyisihkan gajinya dan dikumpulkan bersama untuk sewaktu-waktu diberikan kepada yang membutuhkan.

f. Salat Zuhur berjamaah

Melaksanakan salat zuhur berjamaah dilaksanakan oleh yang beragama Islam di Mushola karena kegiatan belajar mengajar yang sejak pukul 07.00-13.30 WIB yang mana melewati waktu zuhur. Pembiasaan ini dilaksanakan guna membiasakan diri untuk disiplin waktu dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

g. Membaca al-quran dan Asmaul Husna

Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menamkan sikap disiplin dan meningkatkan keimanan siswa.

#### h. Perayaan Hari Besar Keagamaan

Perayaan hari besar keagamaan sering kali diisi dengan berbagai kegiatan yang beragam sesuai dengan agama masing-masing. Contohnya bagi yang beragama Islam ada kegiatan untuk memperingati perayaan hari besar keagamaan, yaitu Bimais atau Bina Mental Agama Islam yang rutin dilaksanakan di ruang serbaguna SMP Negeri 1 Majenang. Karena sebagian besar warga sekolah ini adalah beragama Islam, sekolah pun sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan guna menambah pengetahuan keagamaan para warga sekolah.

Selain itu ada pula kegiatan pesantren kilat, sebagai sekolah umum, SMP Negeri 1 Majenang tidak pernah absen dalam mengadakan kegiatan pesantren kilat, kegiatan ini biasa dilakukan pada bulan ramadan dan diisi dengan kegiatan yang bermanfaat.

Kegiatan peringatan hari besar keagamaan juga diperingati oleh masing-masing agama dengan fasilitas serta dukungan dari sekolah, baik dukungan moril maupun materiil. Di sekolah ini setiap warga sekolah yang beragama non-Islam diberi kesempatan untuk merayakan hari besar mereka. Biasanya mereka selalu berkumpul bersama tempat seagamanya untuk merayakan bersama-sama di tempat yang sudah ditentukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sekolah dalam upaya preventif menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, bahwa:

1. Sekolah ini sangat berperan dalam memerangi tindakan radikalisme, terlihat dari beberapa wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam memberikan informasi dari yang peneliti tanyakan. Semangat solidaritas, tanggung jawab, kerja sama, dan gotong royong sangat kental sekali dirasakan oleh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang sangat kompak dalam menangkal radikalisme.
2. Upaya-upaya sekolah dalam menangkal radikalisme dapat melalui beberapa program dan kegiatan, yaitu dengan cara:
  - a. Mendidik dari dalam kelas
  - b. Bimbingan konseling
  - c. Pembinaan ekstrakurikuler
  - d. Menciptakan sekolah yang toleran
  - e. Pembiasaan positif sehari-hari

#### **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai radikalisme pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah agar mampu

menangkal radikalisme sehingga dapat mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas. Berikut adalah rekomendasi yang dianjurkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan terus memberikan pengawasan, arahan, bimbingan terhadap semua proses yang terjadi di sekolah. Dan diadakan penyaringan paham kebangsaan dan ideologi keagamaan secara khusus kepada siswa baru atau guru dan karyawan yang akan mendaftar di SMP Negeri 1 Majenang.
2. Bagi Guru diharapkan dapat selalu berinovasi dan tanggap terhadap isu-isu radikalisme yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat berupaya mengajarkan kepada siswa akan pencegahan radikalisme.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan kesadaran diri akan bahayanya radikalisme dan selalu berhati-hati dimanapun dan kapanpun juga serta dapat membekali diri dengan ilmu dunia dan akhirat sehingga dapat berguna sebagai pelindung diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Dini Nur & Asfahan Yahsyi. 2018. *INFOGRAFIS: Aksi Teror Sepanjang 2018*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181218192041-15-354686/infografis-aksi-teror-sepanjang-2018>. Diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 21.55 WIB.
- Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010
- Burhani, A. N. 2011. *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu*. Jakarta: Kompas.
- Damarjati, Danu. 2018. *Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya*. <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>. diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 16.38 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idaulat, 2011. *LaKIP: Pemerintah Harus Tinjau Kembali Pendidikan Agama Islam*. <http://www.swatt-online.com/lakip-pemerintah-harus-tinjau-kembali-pendidikan-agama-islam/>. Diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 23.38 WIB.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI-Press.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Agama & Konflik Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusumohamidjojo, B. 2000. *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- Kartodirdjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Maesaroh, Imas. 2008. *Peran Sekolah dalam Membentuk Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ciputat)*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meiliana, Kristian Erdianto & Diamanty. 2018. *Total 8 Terduga Teroris Ditangkap Terkait Kerusuhan di Mako Brimob*. <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/19/20145431/total-8-terduga-teroris-ditangkap-terkait-kerusuhan-di-mako-brimob>. Diakses pada Senin, 4 November 2019 pukul 21.46 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munip, Abdul. 2012. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*, dalam Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1, Nomor 2.
- Nugroho, Fajar. 2018. *Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Depdiknas RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Qodir, Zaly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Santoso Tri & Fajar Hajar Purnama. 2018. *Peran Sekolah dan Perilaku Remaja*. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 5, Nomor 3.
- Rosanita, Devi. 2016. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*. Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sabirin, Rahmini. 2004. *Islam dan Radikalisme*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sesmiarni, Zulfani. 2015. *Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Volume 9, Nomor 2.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syadili, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ikhtar Baru-Van Haeve.
- Syam, Nur. 2009. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kansius.
- Wargadireja, Arzia Tivany. *Lampu Kuning Meningkatnya Radikalisme di Sekolah-Sekolah Indonesia*. 2018. <http://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/> Diakses pada Selasa, 03 Maret 2020 pukul 19.32 WIB.

Yusuf, Mari. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

# LAMPIRAAN-LAMPIRAN



## PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 MAJENANG  
Alamat ( Jalan/Kec/Kab) : Jl. Bhayangkara No 40 KP. 4 Majenang  
Kode Pos 53257
2. Nama Kepala Sekolah : TARNO, S.Pd  
No. Telp./HP : (0280) 623820, 085221238214
3. Tahun didirikan : 1965
4. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang\*
  - a. Atas Nama : Pemerintah Kabupaten Cilacap
  - b. Hak : Hak Pakai
  - c. No. Sertifikat : 3
  - d. Luas Tanah : 8.376 M<sup>2</sup>
  - e. Luas Bangunan : 2.214 M<sup>2</sup>
5. No. Rekening Rutin Sekolah : 0185-01-012507-50-9
6. Pemegang Rekening : SMPN1 Majenang
7. Nama Bank : BRI
8. Cabang : Majenang
9. Data siswa dalam 4 tahun terakhir :

Th. Ajaran	Jml Pendaf tar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	403	266	8	260	8	268	8	796	24
2017/2018	317	258	8	266	8	259	8	783	24
2018/2019	280	259	8	252	8	265	8	776	24
2019/2020	327	256	8	257	8	252	8	765	24
2020/2021	305	254	8	254	8	252	8	760	24

10. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Ukuran d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	18	4	2	23	1	24 Ruang

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
Perpustakaan	1	12 x 8	Lab. Komputer	1	12 x 8
Lab. IPA	1	12 x 8	Ketrampilan	1	12 x 8
Lab. Bahasa	1	8 x 12	Kesenian	1	9 x 8

11. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	36 Org	- Org	
Guru Tdk tetap / Guru Bantu	11 Org	- Org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- Org	- Org	

Majenang, 13 Juli 2020  
Kepala SMP Negeri 1 Majenang

**TARNO, S.Pd**  
NIP 19630814 198501 1 002



**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
SMP NEGERI 1 MAJENANG**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT GOLONGAN	KET
1	Tarno, S.Pd	19630814 198501 1 002	Pembina Tk.I,IVb	
2	Amir Mahmud,S.Pd,M.Pd	19710107 200801 1 004	Pembina,IVa	
3	Hujianto, S.Pd.MM.Pd	19631016 198403 1 002	Pembina,IVa	
4	Badrudin Latif, S.Ag, M.Pd	19710312 200501 1 001	Pembina,IVa	
5	Drs. Dargo M.Pd	19661207 199512 1 002	Pembina Tk.I,IVb	
6	Maksum, S.Pd	19621105 198501 1 003	Pembina,IVa	
7	Sigit Handoyo, S.Pd	19601113 198301 1 004	Pembina,IVa	
8	Sri Ambarwati, S.Pd	19631128 198403 2 004	Pembina,IVa	
9	Syahri, S.Pd	19650804 199103 1 009	Pembina,IVa	
10	Priyanto	19640310 199003 1 013	Pembina,IVa	
11	Budi Santosa, S.Pd	19601130 198403 1 006	Pembina,IVa	
12	Qosim, S.Pd	19640210 198412 1 002	Pembina,IVa	
13	Maksum, S.Pd	19630423 198703 1 012	Pembina,IVa	
14	Manisah, S.Pd	19630425 198601 2 002	Pembina,IVa	
15	Sri Suprihatin,S.Pd	19670803 199302 2 002	Pembina,IVa	
16	Dra. Theresia Mulatsih	19630423 199802 2 001	Pembina,IVa	
17	Puji Astuti, S.Pd	19611021 198301 2 003	Pembina,IVa	
18	Bagyo Susilo	19710917 199802 1 002	Pembina,IVa	
19	Marni Minhartati, S.Pd	19680225 199302 2 002	Pembina,IVa	
20	Eem, S.Pd	19751125 199702 2 001	Pembina,IVa	
21	Irawan S,Pd	19700615 199802 1 002	Pembina,IVa	
22	Murtiningsih, S.Pd	19710922 199802 2 005	Pembina,IVa	
23	Musta'idah,S.Pd	19660204 199802 2 002	Pembina,IVa	
24	Yetty Martini Setiawati, S.Pd	19671125 199802 2 005	Pembina,IVa	
25	Sutikno, S.Pd	19630912 200212 2 001	Pembina,IVa	
26	Yeyen Teciana, S.Pd.	19630912 200212 2 001	Penata Tk.I,III d	
27	Anton Hartanto, S.Pd.	19780326 200604 1 008	Penata,III c	
28	Eko Budi Prasetyo, S.Si	19790614 200604 1 006	Penata,III c	
29	Dra. Yulia Resminingrum	19610701 200701 2 001	Penata,III c	
30	Dedeh Widianingsih, S.Pd	19750704 200701 2 010	Penata,III c	
31	Rumiyati, S.Pd	19710612 200801 2 011	Penata,III c	
32	Mulyanto, S.Kom	19800305 200903 1 005	Penata,III c	
33	Agun Priyantono, S.Pd.	19680414 200801 1 014	Penata Muda Tk.I,III b	

NO	NAMA	NIP	PANGKAT GOLONGAN	KET
34	Julius Sudarjatna,S.S	-	-	
35	Nani Handayani, SE	-	-	
36	Yosef Ariawan,S.Pd	-	-	
37	Kartini, S.Pd	-	-	
38	Anis Suryani, S.Pd	-	-	
39	Yesi Nur Aini.S.Pd	-	-	
40	Santi Nur Oktafiani,S.Pd	-	-	
41	Santhy Wulandari,S.Pd	-	-	
42	Khusnui Khotimah Tri Widyastuti,S.Pd,S.Pd	-	-	
43	Angga Anugrah	-	-	
44	Sri Hadiningsih, SE	19650405 200212 2 002	Penata ,lllc	
45	Siti Nurnaningsih,A.Md	19781231 201001 2 014	Penata Muda Tk. I,IIla	
46	Pujo Sugianto,A.Md	19720703 201406 1 001	Pengatur Tk.I, IId	
47	Rasiman	19640324 198701 1 001	Pengatur Muda Tk I,IIb	
48	Pujiyono, S Sos, S.Pd	-	-	
49	Hani Handayani	-	-	
50	Tohirin	-	-	
51	Aji Punaji	-	-	
52	Siti Ngafiah ,S.Pust	-	-	
53	Sri Wahyuningsih,SE	-	-	
54	Akhmad Syaefudin	-	-	
55	Marijan	-	-	
56	Solihin	-	-	
57	M. Fatkhurrohman	-	-	
58	RUSWIN	-	-	

Majenang, Maret 2020  
SMP Negeri 1 Majenang

TARNO, S.Pd  
NIP.19630814 198501 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Selva Okti Restiva
2. NIM : 1617502034
3. Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 30 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Jalan Nangka No. 24, RT 01, RW 14, Desa Jenang, Kec. Majenang, Kab. Cilacap.
5. Nama Ayah : Suratno
6. Nama Ibu : Juniwanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah 01 Majenang, Kab. Cilacap (Lulus 2004)
2. SD Negeri Jenang 05 Majenang, Kab. Cilacap (Lulus 2010)
3. SMP Negeri 1 Majenang, Kab. Cilacap (Lulus 2013)
4. SMA Negeri 1 Majenang, Kab. Cilacap (Lulus 2016)
5. IAIN Purwokerto Studi Agama-Agama (Masuk 2016)

### C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ SAA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama) (2017-2019)
2. Sanggar Madani Village (2017-2018)
3. FORMASAA-I (Forum Mahasiswa Studi Agama-Agama se-Indonesia) (2018-2020)
4. SAMUDRA EMAS (Satuan Muda Gusdurian Banyumas) (2018-2020)
5. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto (2018-2020)

Purwokerto, 01 Juli 2021



Selva Okti Restiva







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : B-154/In.17/WDI.FUAH/PP.009/VII/2020

Purwokerto, 30 Juli 2020

Lampiran : 2 bendel (Lembar Kebutuhan dan Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMPN 1 Majenang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Selva Okti Restiva

NIM. : 1617502034

Program Studi : Studi Agama-Agama

Semester : 8

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul : Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

Tempat : SMPN 1 Majenang

Waktu : Juli-September 2020

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



IAIN-Pwt/FUAH/F/05.48
Tanggal Terbit : 30 Juli 2020
No. Revisi :

Lampiran

Nomor : B-154/In.17/WDI.FUAH/PP.009/VII/2020

Daftar kebutuhan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Data Sekolah
  - a. Sejarah Sekolah
  - b. Profil Sekolah
  - c. Keadaan Guru, Karyawam, dan Siswa
  - d. Sarana dan Prasarana
  - e. Daftar Ekstrakurikuler
  
2. Permintaan Wawancara
  - a. Kepala Sekolah
  - b. Guru PAI
  - c. Guru BK
  - d. Guru PKn
  - e. Ketua OSIS atau Ketua Organisasi lain
  - f. Siswa (2 orang)
  
3. Permintaan Dokumentasi (Foto)
  - a. Kegiatan keagamaan
  - b. Program keagamaan yang multikultural
  - c. Kebiasaan sehari-hari (contoh: Upacara bendera, pembacaan do'a setiap pagi, dan lain-lain)



Wakil Dekan I

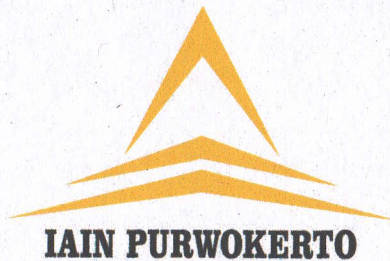
  
Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



IAIN-Pwt/FUAH/F/05.48
Tanggal Terbit : 30 Juli 2020
No. Revisi :





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SELVA OKTI RESTIVA**

**1617502034**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2019-273

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



Purwokerto, 26 April 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

*[Signature]*  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 19570521 198503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



# SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2259/XI/2017

Diberikan kepada :

**Selva Okti Restiva**

**NIM : 1617502034**

**Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 30 Oktober 1997**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir

Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

**Agus Sriyanto, M. Si**

NIP : 19750907 199903 1 002

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Power Point	A

Foto  
3x4  
Hitam  
Putih





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23790/2020**

This is to certify that :

Name : **SELVA OKTI RESTIVA**  
Student Number : **1617502034**  
Study Program : **SAA**

Has completed an English Language Course in  
Intermediete level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE : 72                      GRADE: GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, November 9th, 2020  
Head of Language Development Unit,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧/PP.٠٠٩/Bhs.UPT/٢٣٧٩٠/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

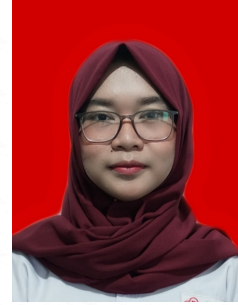
الاسم : سيلفا أوكثيريستيفا

رقم القيد : ١٦١٧٥٠٢٠٣٤

القسم : SAA

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على  
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة  
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٤٥٠ (ممتاز)



بورووكرتو، ٢٣ أبريل  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

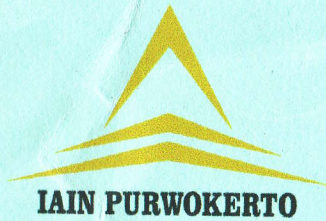
*(Handwritten signature)*

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126*

## **SERTIFIKAT**

Nomor: 0872/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SELVA OKTI RESTIVA  
NIM : 1617502034  
Fakultas / Prodi : FUAH / SAA

### **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87 (A)**.

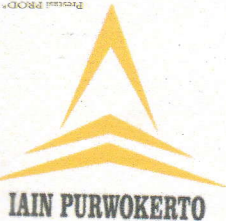
*Pas Foto  
3 x 4*

Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



*Dr. H. Ansori, M.Ag.*  
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/IV/ 075 /2019

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Selva Okti Restiva  
NIM : 1617502034  
Jurusan/Prodi : Agama-Agama/Studi Agama-Agama

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 di :

Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

Mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 8 April 2019

Mengetahui,  
Dekan FUAH



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag

NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia

AM. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.

NIP. 19810615 200912 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Selva Okti Restiva  
NIM : 1617502034  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : **Peran Sekolah dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang, Kibupaten Cilacap.**

Pada Hari Kamis tanggal 14 Mei 2020 dan dinyatakan **LULUS**

Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Latar belakang menambah menjelaskan mengenai obyek penelitian.
2. Landasan teori diperjelas kembali dan ditambah dengan keterkaitan dengan penelitian.
3. Metode penelitian disesuaikan dengan kondisi COVID-19.
4. Memperbaiki penulisan footnote dan daftar pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 15 Mei 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF  
NOMOR: B- 133/In.17/D.FUAH/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Selva Okti Restiva  
NIM : 1617502034  
Fak/Prodi : FUAH/SAA  
Semester : IX  
Tahun Masuk : 2016


Saudara tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Studi Agama-agama pada Tanggal 30 April 2021 : **Lulus dengan Nilai : 93/87 ( A )**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Purwokerto.  
Pada tanggal : 25 Juni 2021

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



  
Dr. Hartono, M.Si.  
NIP. 197205012005011004

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Agun Priyantono, S.Pd

Identitas Informan : Waka Bidang Kesiswaan dan Pembina OSIS

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 03 Agustus 2021

Waktu Wawancara : Pukul 09.11 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Majenang

Peneliti : Pemahaman tentang radikalisme agama

Informan : Bibit-bibit radikalisme tidak memandang dari sekolah umum ataupun sekolah keagamaan, radikalisme dapat muncul dari mana saja dan di mana saja. Tergantung bagaimana kita mendisiplinkan sebuah peraturan sebagai tanggung jawab sehingga tidak akan timbul sebuah pemahaman yang keliru sehingga dapat menyesatkan.

Peneliti : Upaya yang dilakukan sekolah dari sisi Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

Informan : Upaya yang kami lakukan dalam menangkal radikalisme salah satunya dengan kegiatan kesiswaan yang positif, kegiatan di luar jam belajar atau jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya serta sarana untuk



mengekspresikan diri. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Majenang dimaksudkan sebagai fasilitas yang diberikan sekolah dengan harapan dapat membina sikap dan kepribadian siswa dengan mengajarkan memanfaatkan dan manajemen waktu dengan baik supaya siswa tidak bermain-main dengan sesuatu yang negatif dan tidak jelas manfaatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengalihkan perhatian terhadap pemahaman radikal. Ada berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di sekolah ini dan para siswa bebas memilih yang sesuai dengan keinginan masing-masing tergantung dari minat dan bakatnya. Kebebasan ini diberikan agar siswa tidak merasa tertekan dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati secara maksimal sehingga dapat terasa manfaat yang didapatnya. Namun ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa yaitu kegiatan pramuka yang rutin dilaksanakan setiap Hari Jumat sore. Kegiatan pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh siswa khususnya siswa baru adalah untuk lebih mengenal sekolah dan melatih mental dan kedisiplinan dan diharapkan dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas serta sebagai bekal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu alasan

kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bekerja sama dengan Kwartir Ranting Kecamatan Majenang ini diwajibkan adalah bertujuan untuk:

- a. Setiap siswa harus memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat kepada hukum, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat rohani dan jasmani.
- b. Menjadi warga negara dengan berjiwa Pancasila, setia dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga negara yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Walaupun demikian keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini mempunyai berbagai motif, ada yang memang benar-benar ingin mengikutinya dari hati nurani sendiri, ada pula yang hanya sekadar mengikuti teman, menggugurkan kewajiban, dan berbagai motif lainnya.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Tarno, S.Pd

Identitas Informan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majenang

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 03 Agustus 2021

Waktu Wawancara : Pukul 09.58 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majenang

Peneliti : Pemahaman tentang radikalisme agama

Informan : Radikalisme adalah paham kekerasan dengan sikap penentangan terhadap negara dan simbol-simbol negara, seperti anti pancasila, anti bendera, dan anti lagu Indonesia Raya. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum, paham kebangsaan tetap ditanamkan kuat terhadap para siswa dengan harapan paham radikalisme tidak dapat mempengaruhinya. Sebagai warga yang tinggal di suatu negara, sudah semestinya patuh dan tunduk terhadap perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Namun demikian, agama merupakan kebutuhan manusia yang juga mengatur mengatur hidup manusia untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Peneliti : Upaya yang dilakukan sekolah dari sisi Kepala Sekolah dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

Informan : Upaya yang dilakukan untuk menangkal radikalisme di sekolah ini adalah dengan keseharian yang baik. Mulai dari datang ke sekolah, kegiatan belajar mengajar, hingga waktu pulang tiba. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku positif diterapkan di lingkungan sekolah agar warga sekolah mampu membiasakan diri dengan pembiasaan tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 1 Majenang adalah berjabat tangan atau bersalaman; salam, senyum, sapa, santun, dan sopan; berdoa sebelum memulai aktivitas, baik aktivitas pembelajaran maupun aktivitas lain; upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar lainnya; infaq dan sedekah; Salat Zuhur berjamaah atau kegiatan ibadah lain yang dilakukan secara bersama-sama; membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap hari Jum'at; dan perayaan Hari Besar Keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : - Murtiningsih, S.Pd.  
- Santhy Wulandari, S.Pd.  
- Khusnul Khotimah, S.Pd.

Identitas Informan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 03 Agustus 2021

Waktu Wawancara : Pukul 11.18 WIB

Tempat Wawancara : Ruang BK SMP Negeri 1 Majenang

Peneliti : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam upaya menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

Informan : Guru Bimbingan Konseling atau Guru BK mempunyai peran yang penting dalam menentukan karakter siswa pada saat remaja ini sedang mencari jati dirinya. Setelah peranan keluarga menjadi peranan yang utama dalam tumbuh kembang remaja, peran bimbingan konseling yang mengajarkan untuk memiliki kepribadian yang bisa mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Di sinilah peran pendidikan yang tidak hanya berperan untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mampu membuat dirinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

- Peneliti : Peraturan yang dilakukan guru BK untuk meminimalisir adanya tindakan radikalisme
- Informan : Peraturan yang saat ini dilakukan adalah penertiban telepon genggam, atribut sekolah, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh para Pengurus OSIS di bawah arahan dan pengawasan Pembina OSIS serta Guru BK dengan tujuan untuk meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- Peneliti : Sanksi yang diterima ketika melanggar peraturan
- Informan : Banyak peraturan dan tata tertib yang sekolah buat untuk mengatur tata tingkah laku yang harus ditaati dan dilaksanakan guna membentuk warga sekolah yang disiplin dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya serta meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan baik kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa. Pelanggaran atas sebuah tata tertib sekecil apapun akan ditindak tegas oleh pihak sekolah, baik berupa teguran biasa, peringatan, hingga dikeluarkan dari SMP Negeri 1 Majenang. Bahkan untuk siswa ada kegiatan penertiban atau razia yang dilakukan rutin sebulan sekali dan darurat insidental.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Sigit Handoyo, S.Pd.

Identitas Informan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Agustus 2021

Waktu Wawancara : Pukul 09.16 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Majenang

Peneliti : Pemahaman tentang radikalisme agama

Informan : Pemahaman keliru yang bersumber dari keluarga yang kurang peduli terhadap tumbuh kembang anaknya ditambah dengan pergaulan yang salah di lingkungan masyarakat. Hal ini sangat rentan dipengaruhi hal negatif yang jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada kejadian yang lebih besar kedepannya

Peneliti : Upaya yang dilakukan sekolah dari sisi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

Informan : Maraknya kasus radikalisme yang melibatkan anak usia sekolah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting. Secara teori, mata pelajaran ini mengajarkan untuk memupuk pendidikan karakter religius, mandiri, gotong royong, bertanggung

jawab, nasionalisme, integritas, dan toleransi. Pendidikan Kewarganegaraan membimbing siswa untuk selalu mencintai tanah air sehingga segala hal yang berbau radikal yang dapat merugikan negara, memecah belah persatuan bangsa tidak perlu dicontoh oleh siswa SMP Negeri 1 Majenang. Hal ini diharapkan dapat menyeimbangkan pemahaman agama yang mereka dapat. Karena saat ini belajar agama tanpa dibarengi dengan semangat kebangsaan akan berakibat over dosis agama yang bisa mengarahkan pada tindakan yang benci pada ideologi negara dan lain-lain, sehingga hal ini dikhawatirkan jika tidak diperhatikan dengan baik akan berdampak pada pemahaman siswa yang keliru.



## **TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Badrudin Latif, S.Ag., M.Pd.  
Identitas Informan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Agustus 2021  
Waktu Wawancara : Pukul 11.52 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Majenang

Peneliti : Pemahaman tentang radikalisme agama

Informan : Pemahaman terhadap agama yang tidak secara universal dan setengah-setengah dengan memandang dari sisi tertentu, itu yang mengakibatkan pendangkalan terhadap agama. Berawal dari pemahaman yang keliru dan mereka yang sedang menuntut ilmu ibarat seperti botol kosong yang bisa diisi oleh apa saja tergantung apa yang akan diisi, siapa yang mengisi, dan di mana tempat untuk mengisinya dengan berbagai macam logika supaya dapat mempengaruhi yang sesungguhnya adalah pemahaman yang keliru, dan pasti akan mengikuti saja karena masih dalam keadaan kosong. Selain itu masalah budaya juga mempengaruhi pemahaman yang keliru, contohnya dalam budaya berpakaian. Cara berpakaian orang beragama di satu tempat dan tempat lain sudah pasti berbeda tergantung di mana

mereka tinggal dan budaya lokal yang menyertainya. Dari pemahaman yang sempit itu, orang belum memahami makna agama yang sangat toleran sekali terhadap perbedaan tetapi hanya dipahami sebelah mata dan orang yang belum paham betul menyampaikannya kepada orang lain. Ini artinya sesat dan menyesatkan, dan orang seperti ini akan mencari orang lain yang mau sepaham dengannya.

**Peneliti** : Upaya yang dilakukan sekolah dari sisi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di SMP Negeri 1 Majenang

**Informan** : Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping mengajarkan mata pelajaran wajib, strategi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dengan inovasi-inovasi yang diciptakannya. Upaya ini belum terstruktur, tertulis, dan tercantum dalam petunjuk pelaksanaan atau rencana pembelajaran, karena tema radikalisme belum termuat secara khusus dalam bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat muatan lokal yang serumpun dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah Akhlak, Fiqh Amaliyah, Ushul Fiqh, serta Sejarah Peradaban Islam. Keempat muatan lokal tersebut merupakan pelajaran yang diajarkan di dalam kelas yang secara tidak langsung mengajarkan untuk menangkal paham-paham radikalisme.